ANALISIS BIAYA TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI KAKAO DI KECAMATAN INDRAMAKMUR KABUPATEN ACEH TIMUR

Rozalina¹, Gufran Nurdila²

¹Dosen Fakultas Pertanian Universitas Samudra

²Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan usahatani kakao di Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei (*survey method*). Objek penelitian ini adalah usahatani kakao di Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kakao dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS 17 satu variabel bebas yaitu variabel biaya produksi dan satu variabel terikat adalah pendapatan usahatani kakao. Hasil analisis diperoleh persamaan regresi yaitu: $Y = 59,606 - 0,446 X_1$

Hasil perhitungan diperoleh $R^2 = 0,06$ atau 6 % menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kakao di Kecamatan Indra Makmur. 94 %, faktor lain yang sangat dominan mempengaruhi pendapatan yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil pengujian Uji t menjelaskan bahwa variabel biaya produksi secara Parsial tidak berpengaruh dan negatif terhadap variabel pendapatan petani kakao di Kecamatan Indra Makmur

Kata kunci : Usahatani, biaya dan pendapatan

Pendahuluan

Kakao merupakan salah satu komoditi unggulan sektor non migas di Indonesia. Pengusahaan kakao di Indonesia sebagian besar merupakan perkebunan rakyat di desa-desa yang tersebar di hampir seluruh provinsi mulai dari Aceh, Lampung, Jawa timur, Bali, NTT, Sulawesi sampai dengan Papua sehingga agribisnis kakao secara langsung berkesinambungan dengan kesejahteraan masyarakat kecil di pedesaan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Propinsi Aceh tahun 2015, produksi kakao di Kabupaten Aceh Timur sebesar 6.536 ton. Produksi komoditas tersebut merupakan hasil dari perkebunan rakyat yang dikelola rumah tangga, belum termasuk perusahaan perkebunan yang mengelola lahan secara besar-besaran. Produksi kakao di Aceh Timur merupakan yang terbesar kedua di Propinsi Aceh setelah Kabupaten Aceh Tenggara. Kabupaten Aceh Tenggara

memiliki luas lahan perkebunan kakao seluas 19.454 hektar dengan produksi 8.843 ton, sedangkan Kabupaten Aceh Timur memiliki luas lahan kakao seluas 12.416 hektar dengan produksi 6.536 ton.

Pada umumnya tujuan petani melakukan kegiatan usahatani ialah untuk memperoleh keuntungan. Petani juga harus memperhitungkan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pendapatan atau keuntungannya dalam berusahatani. Dalam suatu usahatani pasti membutuhkan biaya untuk menunjang proses produksi tersebut. Biaya produksi yakni biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk akan dipertemukan dengan penghasilan (*revenue*) di periode mana produk itu dijual (Halim, 2000). Biaya produksi dalam berusahatani terbagi atas biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya produksi akan mempengaruhi pendapatan yang didapatkan petani dalam berusahatani.

Keadaan perkebunan kakao di Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur sangat memungkinkan untuk dikembangkan lebih baik lagi. Namun saat ini belum ada informasi bagi petani kakao tentang faktor faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani kakao. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai faktor biaya yang mempengaruhi pendapatan usahatani kakao (*Theobroma cacao*, L) di Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan usahatani kakao di Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur.

Hipotesis

Biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kakao di Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur dengan menggunakan metode survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Musa (2008:18), survei memiliki arti pengamatan/penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang jelas dan baik terhadap suatu persoalan di dalam suatu daerah tertentu.

Objek penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani kakao di Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada biaya produksi, produksi dan harga jual kakao. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Desember 2017.

Populasi dan Sampel

Pemilihan lokasi penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* (sengaja) berdasarkan pertimbangan-

pertimbangan tertentu". Kecamatan Indra Makmur terdiri atas 13 desa dan hanya 8 desa saja yang memiliki usahatani kakao. Desa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 yaitu Desa Seuneubok Bayu, Jambu Lubok, Jambo Bale, Blang Nisam dan Desa Alue Patong, dengan alasan pada ke-5 desa tersebut yang memiliki petani usahatani kakao terbesar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kakao di 5 desa sampel. Jumlah populasi petani kakao di 5 desa sampel adalah 62 orang. Penentuan sampel petani pada penelitian ini menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Jumlah sampel petani yang diambil dari masing-masing desa adalah 50% dari populasi, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 31 sampel.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Observasi, wawancara dan Kuisioner serta pengumpulan dari literatur terkait. Data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder.

Variabel Data yang Dianalisis

1. Data dianalisis meliputi biaya produksi, adalah besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani kakao selama setahun, dihitung dalam satuan rupiah/tahun dan pendapatan usahatani kakao.
2. Produksi, adalah banyaknya kakao yang dihasilkan dari usahatani selama setahun, dihitung dalam satuan kilogram/tahun.
3. Harga jual, adalah rata-rata harga jual kakao, dihitung dalam satuan rupiah/kilogram.
4. Pendapatan, adalah penerimaan yang diperoleh petani kakao selama setahun setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan, dihitung dalam satuan rupiah/tahun.

Metode Analisis Data

Analisis Pendapatan

Soekartawi (2002:43), analisis pendapatan secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

Pd : Pendapatan usahatani (Rp/Tahun)

TR : *Total Revenue*/total penerimaan (Rp/Tahun)

TC : *Total Cost*/total biaya (Rp/Tahun)

FC : *Fixed Cost*/biaya tetap (Rp/Tahun)

VC : *Variable Cost*/biaya variabel (Rp/Tahun)

Y : *Yield*/Produksi yang diperoleh dari usahatani (Kg/Tahun)

Py : Harga Y (Rp/Kg)

Analisis Biaya yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kakao

Data yang dikumpulkan dari lapangan baik data primer maupun sekunder diolah dengan mentabulasikan dan kemudian dipindahkan dalam bentuk tabelaris sesuai dengan kebutuhan analisis. Model yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dan diselesaikan dengan menggunakan program SPSS 17. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hubungan tersebut bisa positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + e \dots\dots\dots$$

(Sudjana, 2005)

Dimana:

Y : Pendapatan (Rp/Tahun)

a_0 : Intercept

a_1 = Koefisien regresi

e = error

2. Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen menjelaskan variabel dependen. Besarnya *R Square* berkisar antara 0 –

1. Semakin mendekati satu berarti semakin kuat pengaruhnya.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji secara parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen.

4. $T_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan $\alpha = 1\%$ artinya ada pengaruh biaya terhadap pendapatan usahatani kakao di kecamatan Indra Makmur kabupaten Aceh Timur
 $T_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ artinya tidak ada pengaruh biaya terhadap pendapatan usahatani kakao di kecamatan Indra Makmur kabupaten Aceh Timur.

Hasil Dan Pembahasan

Kecamatan Indra Makmur merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Timur yang memiliki luas wilayah sebesar 89,05 km² atau sekitar 1,47 persen dari luas Kabupaten Aceh Timur. Secara astronomis Kecamatan Indra Makmur berada pada koordinat 04°31'51,35" - 04°59'12,16" Lintang Utara dan antara 97°31'48,65" - 97°39'56,75" Bujur Timur. Kecamatan Indra Makmur terbagi atas 13 desa. Pusat pemerintahan Kecamatan Indra Makmur berada di Desa Alue Ie Mirah. Seluruh desa di wilayah Kecamatan Indra Makmur merupakan daerah bukan pantai dengan rata-rata ketinggian di bawah 50 meter di atas permukaan laut. Topografi wilayah Kecamatan Indra Makmur adalah dataran, dengan ketinggian rata rata berkisar antara 10-100 meter dari permukaan laut. Kecamatan Indra Makmur termasuk dalam iklim tropis dengan suhu udara rata rata berkisar antara 26°-30° C.

Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan petani kakao meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan petani adalah biaya sewa lahan dan biaya

penyusutan peralatan, dihitung dalam satuan rupiah per tahun (Rp/Tahun). Biaya variabel yang dikeluarkan meliputi biaya pembelian bibit kakao, biaya tenaga kerja, dan biaya pembelian

pupuk dan pestisida. Rata-rata biaya produksi (biaya tetap dan biaya variabel) usahatani kakao di Kecamatan Indra Makmur dapat dilihat pada Tabel 1, Tabel 2 dan Tabel 3 berikut ini.

Tabel 1 Rata-rata Biaya Tetap per Usahatani Kakao di Kecamatan Indra Makmur, 2017

No	Desa Sampel	Sewa Lahan (Rp/Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)	Biaya Tetap (Rp/Tahun)
1	Seuneubok Bayu	1.833.333	212.828	2.096.161
2	Jambo Lubok	2.100.000	202.680	2.302.680
3	Jambo Bale	2.000.000	201.907	2.201.907
4	Blang Nisam	2.125.000	190.583	2.315.583
5	Alue Patong	2.000.000	215.129	2.215.129
Rata-rata		2.025.806	204.209	2.230.015

Sumber : Data Primer (diolah), 2018

Dari Tabel 1 di atas sewa lahan rata-rata adalah Rp. 2.025.806, dengan biaya sewa lahan tertinggi di Desa Blang Nisam yaitu sebesar Rp. 2.125.000 dan terendah di Desa Seuneubok Bayu yaitu sebesar Rp. 1.833.333. Biaya penyusutan rata-rata adalah Rp. 204.209, dengan biaya tertinggi di Desa

Alue Patong sebesar Rp. 215.129 dan terendah di Desa Blang Nisam sebesar Rp. 190.583. Rata-rata biaya tetap adalah Rp. 2.230.015 dengan biaya tetap tertinggi di Desa Blang Nisam sebesar Rp. 2.315.583 dan terendah di Desa Seuneubok Bayu yaitu sebesar Rp. 2.096.161.

Tabel 2 Rata-rata Biaya Variabel per Usahatani Kakao di Kecamatan Indra Makmur, 2017

No	Desa Sampel	Tenaga Kerja (Rp/Tahun)	Pupuk dan Pestisida (Rp/ Tahun)	Biaya Variabel (Rp/ Tahun)
1	Seuneubok Bayu	2.889.130	715.653	3.604.783
2	Jambo Lubok	2.766.250	711.875	3.478.125
3	Jambo Bale	2.685.000	609.167	3.294.167
4	Blang Nisam	2.681.250	635.193	3.316.443
5	Alue Patong	2.722.321	656.875	3.379.196
Rata-rata		2.745.074	663.832	3.408.906

Sumber : Data Primer (diolah), 2018

Dari Tabel 2 di atas terlihat rata-rata biaya tenaga kerja untuk Kecamatan Indra Makmur adalah sebesar Rp. 2.745.074. Rata-rata biaya sarana produksi yang terdiri dari pupuk dan pestisida, sebesar Rp. 663.832, dan rata-rata biaya variabel sebesar Rp. 3.408.906,

dengan penggunaan biaya variabel tertinggi untuk bibit, pupuk dan pestisida.

Tabel 3 Rata-rata Biaya Produksi Kakao di Kecamatan Indra Makmur, 2017

No	Desa Sampel	Biaya Tetap (Rp/Tahun)	Biaya Variabel (Rp/ Tahun)	Biaya Produksi (Rp/ Tahun)
1	Seuneubok Bayu	2.096.161	3.604.783	5.700.944
2	Jambo Lubok	2.302.680	3.478.125	5.780.805
3	Jambo Bale	2.201.907	3.294.167	5.496.073
4	Blang Nisam	2.315.583	3.316.443	5.632.026
5	Alue Patong	2.215.129	3.379.196	5.594.325
Rata-rata		2.230.015	3.408.906	5.638.921

Sumber : Data Primer (diolah), 2018

Dari Tabel 3 di atas terlihat bahwa rata-rata biaya produksi usahatani kakao dalam satu tahun di Kecamatan Indra Makmur adalah sebesar Rp.5.638.921/Tahun. Biaya produksi tertinggi di Desa Jambo Lubok sebesar Rp.5.780.805/Tahun dan terendah di Desa Jambo Bale sebesar Rp. 5.496.073/Tahun.

Produksi dan Nilai Hasil Produksi

Produksi kakao setiap petani berbeda-beda antara lain tergantung luas lahan usahatani dan perawatan yang dilakukan petani. Produksi kakao dalam penelitian ini merupakan hasil panen kakao yang diperoleh petani dalam satu tahun yang dihitung dalam satuan kilogram per tahun (Kg/Tahun). Hasil produksi rata-rata kakao di Kecamatan Indra Makmur pada saat penelitian dilaksanakan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Rata-rata Produksi Kakao di Kecamatan Indra Makmur, 2017

No	Desa Sampel	Rata-Rata Produksi Kakao (Kg/Tahun)
1	Seuneubok Bayu	3.042
2	Jambo Lubok	3.063
3	Jambo Bale	3.149
4	Blang Nisam	3.094
5	Alue Patong	3.166
Rata-rata		3.104

Sumber: : Data Primer (diolah), 2018

Dari tabel 4 terlihat bahwa produksi rata-rata kakao di Kecamatan Indra Makmur adalah sebesar 3.104 Kg/Tahun. Rata-rata produksi kakao per hektar tertinggi di Desa Alue Patong yaitu sebesar 3.166 Kg/Tahun, dan terendah di Desa Seuneubok Bayu yaitu sebesar 3.042 Kg/Tahun.

Nilai hasil produksi merupakan perkalian produksi dengan harga jual. Dalam penelitian ini produksi adalah produksi yang didapatkan petani kakao dalam satu tahun, sedangkan harga jual adalah harga yang berlaku pada saat penelitian. Rata-rata nilai hasil produksi dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Nilai Hasil Produksi Kakao di Kecamatan Indra Makmur, 2017

No	Desa Sampel	Nilai Hasil Produksi (Rp/Tahun)
1	Seuneubok Bayu	63.333.333
2	Jambo Lubok	61.375.000
3	Jambo Bale	64.229.000
4	Blang Nisam	62.187.500
5	Alue Patong	62.730.714
Rata-rata		62.730.161

Sumber: : Data Primer (diolah), 2018

Dari Tabel 5 di atas terlihat bahwa rata-rata nilai hasil produksi kakao di Kecamatan Indra Makmur adalah sebesar Rp. 62.730.161/Tahun. Nilai hasil produksi tertinggi di Desa

Jambo Bale sebesar Rp. 64.229.000/Tahun. Sedangkan nilai hasil produksi terendah di Desa Jambo Lubok yaitu sebesar Rp.61.375.000/Tahun

Pendapatan Usahatani Kakao

Jumlah pendapatan usahatani kakao didapatkan dari jumlah penerimaan (nilai hasil produksi) dikurangi dengan biaya produksi usahatani. Penerimaan merupakan hasil kali biaya produksi dengan harga jual kakao. Sedangkan biaya produksi merupakan penjumlahan biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Rata-rata

pendapatan usahatani kakao di Kecamatan Indra Makmur dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Rata-rata Pendapatan Usahatani Kakao di Kecamatan Indra Makmur, 2017

No	Desa Sampel	Pendapatan Usahatani (Rp/Tahun)
1	Seuneubok Bayu	57.632.389
2	Jambo Lubok	55.594.195
3	Jambo Bale	58.732.927
4	Blang Nisam	56.555.474
5	Alue Patong	57.136.389
Rata-rata		57.091.241

Sumber: : Data Primer (diolah), 2018

Dari Tabel 6 di atas terlihat bahwa rata-rata pendapatan usahatani kakao di Kecamatan Indra Makmur adalah Rp. 57.091.241/Tahun. Rata-rata pendapatan tertinggi di Desa Jambo Bale sebesar Rp. 58.732.927/Tahun dan terendah di Desa Jambo Lubok sebesar Rp. 55.594.195/Tahun. Hal ini sesuai dengan nilai hasil produksi yang didapatkan di Desa Jambo Bale merupakan nilai hasil produksi

tertinggi, sedangkan di Desa Jambo Lubok merupakan nilai hasil produksi terendah.

Produksi dan Nilai Hasil Produksi

Produksi kakao setiap petani berbeda-beda antara lain tergantung luas lahan usahatani dan perawatan yang dilakukan petani. Produksi kakao dalam penelitian ini merupakan hasil panen kakao yang diperoleh petani dalam satu tahun yang dihitung dalam satuan kilogram per tahun

(Kg/Tahun). Hasil produksi rata-rata kakao di Kecamatan Indra Makmur pada

saat penelitian dilaksanakan dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7 Rata-rata Produksi Kakao di Kecamatan Indra Makmur, 2017

No	Desa Sampel	Rata-Rata Produksi Kakao (Kg/Tahun)
1	Seuneubok Bayu	3.042
2	Jambo Lubok	3.063
3	Jambo Bale	3.149
4	Blang Nisam	3.094
5	Alue Patong	3.166
Rata-rata		3.104

Sumber : Data Primer (diolah), 2018

Dari tabel di atas terlihat bahwa produksi rata-rata kakao di Kecamatan Indra Makmur adalah sebesar 3.104 Kg/Tahun. Rata-rata produksi kakao per hektar tertinggi di Desa Alue Patong yaitu sebesar 3.166 Kg/Tahun, dan terendah di Desa Seuneubok Bayu yaitu sebesar 3.042 Kg/Tahun.

Nilai hasil produksi merupakan perkalian produksi dengan harga jual. Dalam penelitian ini produksi adalah produksi yang didapatkan petani kakao dalam satu tahun, sedangkan harga jual adalah harga yang berlaku pada saat penelitian. Rata-rata nilai hasil produksi dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8 Nilai Hasil Produksi Kakao di Kecamatan Indra Makmur, 2017

No	Desa Sampel	Nilai Hasil Produksi (Rp/Tahun)
1	Seuneubok Bayu	63.333.333
2	Jambo Lubok	61.375.000
3	Jambo Bale	64.229.000
4	Blang Nisam	62.187.500
5	Alue Patong	62.730.714
Rata-rata		62.730.161

Sumber : Data Primer (diolah), 2018

Dari Tabel 8 di atas terlihat bahwa rata-rata nilai hasil produksi kakao di Kecamatan Indra Makmur adalah sebesar Rp. 62.730.161/Tahun. Nilai hasil produksi tertinggi di Desa Jambo Bale sebesar Rp. 64.229.000/Tahun. Sedangkan nilai hasil produksi terendah di Desa Jambo Lubok yaitu sebesar Rp.61.375.000/Tahun.

Pendapatan Usahatani Kakao

Jumlah pendapatan usahatani kakao didapatkan dari jumlah penerimaan (nilai hasil produksi) dikurangi dengan biaya produksi usahatani. Penerimaan merupakan hasil kali biaya produksi dengan harga jual kakao. Sedangkan biaya produksi merupakan penjumlahan biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Rata-rata pendapatan usahatani kakao di Kecamatan Indra Makmur dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9 Rata-rata Pendapatan Usahatani Kakao di Kecamatan Indra Makmur, 2017

No	Desa Sampel	Pendapatan Usahatani (Rp/Tahun)
1	Seuneubok Bayu	57.632.389
2	Jambo Lubok	55.594.195
3	Jambo Bale	58.732.927
4	Blang Nisam	56.555.474
5	Alue Patong	57.136.389
Rata-rata		57.091.241

Sumber : : Data Primer (diolah), 2018

Dari Tabel 9 di atas terlihat bahwa rata-rata pendapatan usahatani kakao di Kecamatan Indra Makmur adalah Rp. 57.091.241/Tahun. Rata-rata pendapatan tertinggi di Desa Jambo Bale sebesar Rp. 58.732.927/Tahun dan terendah di Desa Jambo Lubok sebesar Rp. 55.594.195/Tahun. Hal ini sesuai dengan nilai hasil produksi yang didapatkan di Desa Jambo Bale merupakan nilai hasil produksi tertinggi, sedangkan di Desa Jambo Lubok merupakan nilai hasil produksi terendah.

Pengaruh Biaya Produksi (X_1) Terhadap Pendapatan

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu biaya produksi (X_1), terhadap variabel terikat yaitu pendapatan usahatani (Y) dilakukan analisis terhadap data yang didapatkan digunakan adalah analisis linier sederhana Analisis linier ini dilakukan untuk mendapatkan nilai koefisien regresi dari variabel bebas biaya produksi Dari analisis regresi di peroleh $Y = 59,606 - 0,446 X$ artinya setiap kenaikan satu juta rupiah biaya produksi akan mengakibatkan penurunan pendapatan sebesar Rp.446.000.

Hasil analisis uji t diperoleh t hitung = -0,429 dengan tingkat signifikan 0,671 artinya > dari 0,05. Hasil analisis uji t menunjukkan biaya idak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kakao di

Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur.

Hasil analisis Determinasi di peroleh $r^2 = 0,06$ artinya hanya 6% biaya produksi mempengaruhi ppatan usahatani kakao di Kecamatan Indra Makmur, dan 94 % dipengaruhi oleh faktor lain seperti harga, motivasi, jumlah produksi yang peroleh, penyuluhan dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma. 2005. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Daniel. 2012. *Kakao Komoditas, Potensial Pengembangan Ekonomi Kerakyatan*. Sumatera Barat.
- Daniel. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Gustiyana. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Salemba Empat. Jakarta.
- Halim, Abdul. 2000. *Akuntansi Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Hernanto. 2000. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Laksana. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Aditya Media. Yogyakarta.
- Musa, Mohammad. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: C.V Fajar Agung.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil Pertanian teori dan Aplikasi*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sudjana. 2005. *Statistika*. Tarsito. Bandung.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- Umar. 2001. *Metode Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wahyudi. 2008. *Kakao: Manajemen Agribisnis dari Hulu Hingga Hilir*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Yamanto. 2000. *Harga dan Penetapan Harga*. CV. Mandar. Bandung.